



PENGARUH OTONOMI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU SMA UNISMUH MAKASSAR

Sadriana Ayu

Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

sadriana@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Perubahan kebijakan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi yang berpusat di pemerintahan kota dan Kabupaten. Perubahan arah kebijakan inilah yang secara langsung juga berimplikasi pada produk nyata dari pelaksanaan reformasi di bidang pendidikan. Otonomi pendidikan sebagai konsekuensi dan hasil reformasi telah menjadi komitmen politik sejak otonomi daerah diberlakukan. Otonomi pendidikan memang diyakini sebagai modal dasar untuk terselenggaranya pendidikan berkualitas. Otonomi pendidikan juga diyakini dapat menghadapi tantangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Melalui otonomi pendidikan akan terbangun sistem pendidikan yang kokoh di daerah; demokratisasi pendidikan berjalan dengan partisipasi nyata dan luas dari masyarakat, memupuk kemandirian, mempercepat pelayanan, dan potensi sumberdaya lokal di daerah dapat didayagunakan secara optimal untuk suatu kemajuan pendidikan sehingga dirumuskan masalah bahwa Apakah otonomi pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu SMA Unismuh Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Dengan sampel sebanyak 33 orang dengan spesifikasi kepala sekolah, guru, staff, dan siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang secara konseptual telah diakui kepala sekolah bahwa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tahun 2016 telah meraih prestasi dengan gelar Akreditasi A. dengan persiapan berkas sampai pada pengadaan beberapa sarana dan prasarana penunjang serta pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Analisis kelulusan standar yang digunakan sekolah adalah mengikuti ujian teori dan praktek, standar KKM untuk semua mata pelajaran adalah nilai 75 serta rata-rata ujian sekolah 7,50 dan ujian nasional 5,50 dengan program jurusan untuk kelas XI dan XII adalah IPA dan IPS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya otonomi pendidikan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara khusus dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara umum karena masing-masing daerah dan sekolah lebih kreatif untuk mengembangkan program sekolah sebagai penunjang peningkatan mutu.

Kata Kunci : Otonomi Pendidikan, Peningkatan Mutu Sekolah

ABSTRACT

The change of education policy from centralization to decentralization is centered on city and district government. This change of policy direction also directly implies the real product of the implementation of reform in the field of education. The autonomy of education as a consequence and the outcome of reform has become a political commitment since regional autonomy is enacted. The autonomy of education is indeed believed to be the basic capital for the implementation of quality education. Autonomy of education is also believed to face the challenges that occur in the world of education. Through education autonomy will build a solid education system in the region; democratization of education runs with real and wide participation of the community, foster self-

reliance, accelerate service, and local resource potential in the region can be utilized optimally for an educational progress so it is formulated that the autonomy of education affects the quality improvement Senior High School of Unismuh Makassar. The type of research used in this study is qualitative research. With a sample of 33 people with specifications of principals, teachers, staff, and students. Technique of data retrieval is done by observation, interview and documentation. The research result shows that Senior High School of Unismuh Makassar which conceptually has been recognized by principal that Senior High School of Unismuh Makassar in year 2016 have achieved achievement with title of Accreditation A. with preparation of file until at procurement of some supporting facilities and infrastructure and supervision on the performance of educators and education personnel. The standard graduation analysis used by the school is to take the theory and practice exams, the KKM standard for all subjects is 75 and the average of the 7.50 school exam and the national exam of 5.50 with the program of majors for classes XI and XII are Science and Social. Based on the result of the research, it can be concluded that with the autonomy of education can improve the quality of schools in particular and improve the quality and quality of education in general because each region and school more keatif to develop school programs as support quality improvement.

Keywords: *Autonomy of Education, Improving School Quality*

PENDAHULUAN

Era baru adalah keadaan dunia yang telah menginjak zaman yang semakin modern dan zaman penuh dengan kecanggihan teknologi serta paham-paham yang radikal. Zaman yang menuntut seluruh aspek dan segala bidang harus berkembang mengikuti alur yang teraktual. Pendidikan diharapkan mampu merubah pola pikir seluruh bangsa untuk mempertahankan eksistensi negara terlebih untuk mengembangkan dan memajukannya. Namun, saat ini mutu pendidikan Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Hal ini terjadi karena pendidikan di Indonesia belum dapat berfungsi secara maksimal. Untuk memperbaikinya, diperlukan sistem

pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Perbaikan itu dilakukan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Karena itu, bangsa Indonesia harus menggunakan sistem pendidikan dan pola kebijakan yang sesuai dengan keadaan Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menekankan bahwa pengambilan kebijakan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah

daerah (*district government*), yang berpusat di pemerintahan kota atau kabupaten.

Perubahan arah kebijakan inilah yang secara langsung juga berimplikasi pada produk nyata dari pelaksanaan reformasi di bidang pendidikan. Mengacu kepada Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 17 Tahun 2005 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kota Makassar menyatakan bahwa Dinas Pendidikan Kota Makassar merupakan unsur pelaksana pemerintah kota dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah.

Tugas pokok Dinas Pendidikan Kota Makassar adalah merumuskan, membina dan mengendalikan kebijakan di bidang pendidikan, meliputi pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga dan prasarana. Peranan yang terurai diatas merupakan tanggungjawab bersama dalam peningkatan mutu setiap sekolah yang ada di Kota Makassar.

Otonomi pendidikan yang diberlakukan saat ini diyakini sebagai modal dasar untuk terselenggaranya pendidikan berkualitas. Otonomi pendidikan juga diyakini dapat menghadapi tantangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Melalui otonomi pendidikan akan terbangun sistem pendidikan yang kokoh di daerah; demokratisasi pendidikan berjalan dengan partisipasi nyata dan luas dari masyarakat, memupuk kemandirian, mempercepat pe-layanan, dan potensi sumberdaya lokal di daerah dapat didayagunakan secara optimal untuk suatu kemajuan pendidikan (Amijoyo, 2001). Dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan, otonomi luas pendidikan menjadi jawaban dalam rangka meminimalisir atau menghilangkan tantangan dunia pendidikan yang dihadapi serta sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk memahami substansi peran otonomi pendidikan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kebijakan strategis yang diambil

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah sebagai berikut; a) Manajemen peningkatan mutu sekolah, b) Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas, c) Dengan menggunakan paradigma belajar atau learning paradigma, akan menjadikan pelajar-pelajar atau learner menjadi manusia yang diberdayakan. salah satunya yang disebutkan adalah adalah peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Otonomi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu SMA UNISMUH Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu keadaan atau objek dan di dalamnya terdapat upaya deskriptif, pencatatan dan analisis. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Makassar pada semester genap tahun 2017. Sekolah

tersebut dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan otonomi Pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan staf termasuk kepala sekolah serta siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling* dan *snowball sampling*. *Random sampling* digunakan untuk memperoleh jumlah responden siswa dengan kriteria penentuan jumlah sampel yaitu sebanyak 10% dari jumlah populasi. Selanjutnya, *snowball sampling* digunakan untuk memperoleh jumlah responden guru yang dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui data tentang otonomi Pendidikan maupun peningkatan mutu sekolah tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh.

Selanjutnya dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik atau akurat terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data Miles and Huberman (Sugiyono, 2015), yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Maret – 25 Mei 2017 di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. Data hasil penelitian yang diperoleh berupa profil sekolah, tujuan sekolah dan gambaran umum subjek penelitian. Profil sekolah berupa visi dan misi sekolah. Visi sekolah yaitu “Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak dan sigap berkarya.

Selanjutnya, misi sekolah yaitu: (1) menerapkan pola pembelajaran terpadu yang dapat menguasai IMTAK dan IPTEK sehingga siswa memiliki landasan ketakwaan yang kokoh, dalam wujud kesalehan pribadi dan social yang dijiwai semangat amar ma’ruf nahi mungkar; (2) menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai sekolah unggulan (*Agen of*

Excellence) khususnya di bidang sains dan teknologi informasi.

Tujuan sekolah yaitu mengembangkan potensi peserta didik, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Selanjutnya gambaran umum subjek penelitian terdiri atas empat yaitu kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa kepala sekolah telah melakukan berbagai perombakan dan menciptakan suasana yang kondusif serta melahirkan program yang mendukung akan peningkatan mutu sekolah menuju perbaikan pendidikan secara umum.

Staff dalam hal ini tenaga kependidikan yang mengurus semua tentang administrasi sekolah, kepala lanatorium dan kepala perpustakaan masing-masing memiliki manajemen sendiri dalam menunjang perbaikan kualitas sekolah. Selanjutnya, secara umum guru dari setiap mata pelajaran yang diteliti setidaknya telah menerapkan berbagai macam metode

dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Metode yang tidak pernah lepas dari guru setiap mata pelajaran adalah metode ceramah. Adapun kondisi siswa yaitu siswa kelas X masih berada pada tahap menuju remaja sehingga jiwa kenak-kanakan dari SMP masih terbawa sehingga lebih agresif belajar dan bermain. Selain itu, mereka juga masih sukar untuk memahami berbagai mata pelajaran karena mereka selalu beranggapan bahwa materi tersebut berat dan belum cocok untuk dirinya. Sementara siswa kelas XI dan XII, cenderung mampu mengontrol emosi dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan karena sudah adanya kesadaran dalam dirinya untuk berkembang dengan baik dan lebih bijak menerima perlakuan dalam pembelajaran.

Pembahasan

1. Keadaan Sekolah

Tanah atau lokasi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki luas sekitar 1452 m², adalah milik Yayasan Universitas Muhammadiyah yang digunakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Unismuh dan

juga merupakan Lab. School dari FKIP Unismuh sendiri. Bangunan sekolah ini pada umumnya dalam kondisi baik dan jumlah ruang yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar cukup baik.

2. Personalia Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pada saat ini untuk pendidik berjumlah 32 orang, 3 diantaranya berstatus DPK. Tenaga kependidikan berjumlah 5 orang karyawan, dengan 2 diantaranya berstatus Yayasan dan 3 lainnya adalah tenaga pendidik yang diperbantukan sebagai staf kurikulum, pustakawan, dan laboran. Selain itu, untuk menjaga keamanan sekolah ada 2 orang pengamanan untuk menjaga keamanan sekolah yang dilaksanakan secara terpadu dengan security Unismuh Makassar.

3. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan KTSP mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi

lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangan KTSP ini melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan sekolah.

4. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

5. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP serta muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta pengembangan diri. Muatan lokal yang ditetapkan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh adalah bahasa Arab dengan alokasi waktu selama 2 jam per minggu.

Kemudian terdapat program lanjutan berupa kegiatan perkampungan bahasa sekali setahun, yang dipadukan dengan *Arabian Practice, English Practice* dan *Japanese Practice*. Selanjutnya, kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler akademik meliputi bimbingan mata pelajaran bahasa Inggris, matematika,

akuntansi, fisika, biologi, kimia dan KIR. Sementara kegiatan ekstrakurikuler non akademik meliputi *training center* IPM 1 dan 2, seni, teater, tapak suci, drum band, hizbul wathan dan KIR. Kemudian ditambah dengan kegiatan wajib berupa tadarrus, shalat dhuha dan kultum, yang dilaksanakan sebelum jam pertama dimulai, yaitu pukul 07.00 – 07.30 Wita.

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai KKM indikator adalah rata-rata nilai ketiga kriteria yang ditentukan. Untuk setiap mata pelajaran memiliki kompleksitas sedang (75), daya dukung sedang (75) dan intake sedang (75), maka nilai KKM indikator = $(75+75+75) : 3 = 75$. Berdasarkan hal tersebut, maka semua guru mata pelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menganalisis dan menetapkan KKM untuk mata pelajaran yang dibina yaitu sebesar 75 dan ini berlaku untuk semua mata pelajaran.

7. Penjurusan

Berdasarkan kesepakatan sekolah dengan yayasan (BPH) serta memperhatikan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia

di sekolah, maka SMA Muhammadiyah 1 Unismuh menetapkan hanya ada dua jurusan yang diprogramkan, yaitu jurusan IPA dan IPS.

8. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran dengan kriteria kenaikan sebagai berikut: (a) mencapai ketentuan minimum berdasarkan KKM untuk semua mata pelajaran; (b) nilai kepribadian dan akhlak yang tidak mencapai B maksimum 3; dan (c) kehadiran minimum 85%. Selanjutnya kriteria kelulusan yaitu: (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran; (b) memperoleh nilai sesuai KKM seluruh kelompok mata pelajaran; (c) lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (d) lulus ujian nasional.

9. Prestasi yang Diraih

Prestasi yang pernah diraih oleh siswa SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar adalah: (a) Juara III Lomba Pidato Bahasa Inggris se Sul-Sel; (b) Juara III Lomba Pidato Bahasa Jepang se

Sul-Sel; (c) Juara III Lomba Mading Ilmiah se Sul-Sel; (d) Juara II dan III Lomba Debat Ilmiah se Sul-Sel; (e) Juara Umum Lomba Teater siswa SMA dan SMK se Sul-Sel; (f) Sutradara Terbaik pada Lomba Teater siswa SMA dan SMK se Sul-Sel; (g) Skenario Terbaik pada Lomba Teater siswa SMA dan SMK se Sul-Sel; (h) Pemeran Utama Putra Terbaik pada Lomba Teater se Sul-Sel; (i) Pemeran Utama Putri Terbaik pada Lomba Teater se Sul-Sel; (j) Pemeran Pembantu Terbaik pada Lomba Teater siswa se Sul-Sel; (k) Naskah Terbaik pada Lomba Teater siswa se Sul-Sel; (l) Juara 1 Cerdas Cermat AIK SMA/SMK Muhammadiyah Kota Makassar; (m) Juara III Kompetisi Cyber Chat dengan robot virtual se Kota Makassar; (n) Juara III Lomba Tapak Suci Putra Muhammadiyah se Sulbar; (o) Juara III Remaja Kejuaraan Pencak Silat antar pelajar se-Kota Makassar, tahun 2014; (p) Juara 1 Lomba Melukis Tingkat SLTA oleh Art Talent Exhibition di SMKN 2 Somba Opu, tahun 2014; (q) Juara II Presenter Challenge yang diadakan oleh

UNIFA di CCC, tahun 2015; (r) Juara III Remaja Kejurkot Makassar Se Kota Makassar. Tahun 2015; (s) Juara III Remaja Walikota Cup III Se Kota Makassar, Tahun 2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu setelah data-data dikumpulkan, dianalisa dan ditafsirkan maka dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan otonomi pendidikan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ini, dapat meningkatkan mutu sekolah secara khususnya karena kesewenangan yang diambil alih oleh daerah dapat dikembangkan secara pribadi oleh daerah dan secara terperinci dikembangkan oleh sekolah sehingga sekolah dengan kreatif memasukkan ide dan kreatifitas untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya serta sarana dan prasarana sekolah.

Meningkatkan mutu pendidikan secara umum karena peningkatan setiap sekolah adalah tolak ukur dari peningkatan mutu pendidikan yang ditunjang dari semua aspek. Diraihnya Akreditasi A oleh

sekolah ini menunjukkan peningkatan mutu SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hal ini dapat dijadikan acuan oleh sekolah lain untuk meningkatkan mutu sekolah sendiri sebagai penunjang mutu pendidikan secara general.

Dari beberapa data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya otonomi pendidikan di setiap sekolah memiliki pengaruh untuk meningkatkan mutu sekolah secara khusus dan juga meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

SARAN

1. Menjadikan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh makassar sebagai acuan untuk sekolah lainnya sehingga mampu untuk meningkatkan mutu sekolah lewat otonomi pendidikan dan segala kebijakan yang berlaku.
2. Diharapkan untuk sekolah dapat mempertahankan prestasi yang ada sampai hari ini sehingga selalu menjadikan sekolah ini sebagai contoh.
3. Dalam proses belajar mengajar, untuk lebih memudahkan dalam memahami pelajaran yang telah

disampaikan oleh guru, siswa diharapkan selalu tekun dalam mengikuti pelajaran, selalu mentaati peraturan dan nasehat guru selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap metode yang sedang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2001). *Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari <http://helpdesk.dikmen.kemdikbud.go.id/>.
- Amijoyo, R. (2001). *Sistem Pendidikan dan Problematika Pendidikan di Indonesia*. Diakses dari <http://sistempendidikannegara.kita.beritaTV.co.id/>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.